

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Program Parenting

a. Pengertian Program Parenting.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) "program" adalah kegiatan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu, sementara "parenting" berarti "pengasuhan". Oleh karena itu, program parenting adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membimbing dan mendidik orang tua dalam mengasuh anak. Program parenting adalah program pendidikan yang dirancang untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anaknya sehingga pendidikan yang diterima anak selaras antara rumah dan sekolah (Windiyanti et al., 2022).

Parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, serta mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya (Zahidah dkk 2022).

Parenting adalah sebuah program pendidikan yang ditujukan kepada orang tua atau wali murid yang mendidik tentang bagaimana kondisi dan

perkembangan anak mereka baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah dan lingkungan bermainnya. (Mandiara & Tamba, 2020).

Program *parenting* adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang (Lasmini et al., 2022).

Secara umum landasan hukum mengenai program parenting adalah Undang-Undang nomor 15 tahun 2015 tentang perubahan atas Undang- Undang nomor 20 tahun 2013 tentang perlindungan hak anak. Undang- Undang ini adalah ratifikasi terhadap hasil konvensi Beijing yang berupaya untuk melindungi hak anak sedunia dari beragam tindakan, perkataan, aksi atau kegiatan lainnya yang dapat menghambat tumbuh kembang anak.

Program *parenting* yang lebih dikenal dengan program pendidikan orang tua yang diberikan di sekolah, juga sejalan dengan program yang dirancang pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat di dalam buku petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan anak usia

dini berbasis keluarga (Lasmini et al., 2022). *Parent* dalam *parenting* memiliki beberapa definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung.

b. Jenis-jenis Program Parenting

Dalam upaya mengoptimalkan keterlibatan orang tua sebagai mitra strategis dalam proses pendidikan anak usia dini, serta guna memastikan tercapainya harmonisasi antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, menurut (Zahidah et al., 2022) berikut ini merupakan jenis-jenis program Parenting yang dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga PAUD, diantaranya:

1. *Parents Gathering*

Parents Gathering adalah pertemuan orang tua dengan pihak lembaga PAUD yang difasilitasi oleh panitia program Parenting guna membicarakan tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuh-kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuhkembang anak, misalnya: kegiatan tentang gizi dan makna, kegiatan tentang

kesehatan, kegiatan tentang pendidikan karakter, kegiatan tentang penyakit pada anak, dan sebagainya.

2. *Foundation Class*

Foundation Class adalah pembelajaran bersama anak dengan orangtua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan sekolah. Dilaksanakan pada minggu pertama anak-anak mulai masuk sekolah di tahun ajaran baru.

3. Seminar

Seminar adalah kegiatan dalam rangka program parenting, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar. Misalnya dengan mengundang tokoh atau praktisi PAUD yang kompeten, pakar dongeng, psikolog, dan lain-lain.

4. Hari Konsultasi

Hari Konsultasi adalah hari dengan kegiatan pertemuan konsultasi untuk orang tua yang dapat disediakan atau di buka oleh lembaga PAUD. Jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus atau jumlah orang tua yang melakukan konsultasi.

5. *Field Trip*

Field Trip adalah darmawisata, kunjungan wisata, atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAUD. Kegiatan kunjungan dilakukan bersama dengan orang tua. Misalnya kunjungan ke museum, kunjungan ke bandar udara, pelabuhan, atau tempat-tempat lain yang sesuai dengan tema dalam pembelajaran.

6. *Home Activities*

Home Activities adalah aktivitas di rumah dibawa ke sekolah, yaitu membawa orang tua untuk menginap di sekolah. Hal tersebut bisa dilakukan dengan kegiatan perkemahan di lapangan apabila di sekolah tidak mampu menyediakan tempat menginap. Kegiatan yang dilaksanakan adalah bimbingan bagaimana kegiatan di rumah yang baik untuk mendidik anak, dan menciptakan situasi yang kondusif untuk anak di rumah.

7. *Cooking on The Spot*

Cooking on The Spot adalah anak-anak belajar menyiapkan masakan, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama dengan orang tua.

8. *Bazar Day*

Bazar Day adalah menyelenggarakan bazar di lembaga PAUD, Anak-anak menampilkan karyanya yang dijual pada orang tua atau umum.

9. *Mini Zoo*

Mini Zoo adalah menyelenggarakan kebun binatang mini di sekolah, yaitu anak-anak membawa binatang kesayangannya atau binatang peliharaannya di rumah ke lembaga PAUD.

10. *Home Education Video*

Home Education Video adalah mengirimkan rekaman kegiatan pembelajaran anak-anak di lembaga PAUD pada orang tua dalam bentuk keping CD/DVD, agar dapat disaksikan dan dipelajari juga orang tua di rumah.

c. *Kegiatan Program Parenting.*

Inti dari Program *Parenting* adalah memfasilitasi pertemuan kolektif orang tua, namun agar tujuannya tercapai secara optimal baik untuk edukasi maupun dukungan emosional, kegiatan ini dapat diwujudkan dalam berbagai format dan mekanisme yang adaptif terhadap kebutuhan peserta. Menurut Pedoman penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Ditjen PAUDNI (Kemendiknas, 2012),

program parenting ini dapat dilakukan dalam bentuk, sebagai berikut:

- 1) Kelompok Pertemuan Orang tua (KPO). Merupakan wadah komunikasi berbagi pengetahuan dan informasi tentang pelaksanaan pendidikan anak usia 0 - 6 tahun di rumah yang dilakukan orang tua. Termasuk anggota keluarga, orang dewasa lainnya yang tinggal serumah dengan anak. KPO bertujuan meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keuletan anggota keluarga, meningkatkan kepedulian untuk mengirimkan anaknya ke lembaga PAUD dan meningkatkan kesiapan dalam keluarga yang belum memiliki anak untuk melaksanakan pendidikan anak usia dini di rumah.
- 2) Keterlibatan Orang Tua di Kelompok/Kelas anak (KOK). Kegiatan yang melibatkan orang tua dapat mendukung proses pembelajaran pendidikan. Acara ini diadakan untuk orang tua yang anaknya bersekolah di PAUD. Orang tua berperan sebagai guru pendamping bagi instruktur PAUD. Keterlibatan orang tua bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial emosional antara orang tua, pendidikan, dan anak, meningkatkan pemahaman orang tua tentang bagaimana anak-

anaknya berperilaku selama proses belajar, sehingga orang tua dapat memahami dan mendukung sekolah dan lembaga dengan lebih baik, tentang tugas-tugas pendidikan.

- 3) Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama (KODAB). Keterlibatan orang tua dalam acara bersama merupakan kegiatan melibatkan orangtua dalam pelaksanaannya di luar kelas (*outing activities*). KODAB bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara orang tua, lembaga pendidikan dan anak serta meningkatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran anak.
- 4) Hari Konsultasi Orang tua. Hari konsultasi orang tua adalah sebagai hari bertemunya orang tua dengan pengelola sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan mendatangkan seorang ahli/pakar untuk membahas mengenai pertumbuhan dan perkembangan serta masalah yang dialami anak. Hari konsultasi ditekankan pada hal mendalam tentang beberapa masalah yang ditanyakan kepada seorang narasumber. Narasumber membantu menggali hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan peserta. HKO memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran kedua orang tua

mengenai pentingnya pemerhatian tumbuh kembang anak dan meningkatkan kemampuan orang tua di dalam keluarga dalam melakukan pendidikan anak usia dini.

- 5) Kunjungan ke Rumah. Kunjungan silaturahmi guru dengan pengelola/pendidik yang datang ke rumah orang tua bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan hubungan yang erat dalam rangka memberi dukungan secara kekeluargaan. Tujuan Kunjungan Rumah ialah mempererat silaturahmi antara keluarga dan sekolah/lembaga PAUD, menemukan informasi tentang pola pendidikan dalam keluarga, dan menemukan penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh orang tua di rumah.

d. Prinsip Program *Parenting*

Prinsip merupakan landasan/fondasi dalam memilih suatu cara untuk bertindak. Oleh karena itu, prinsip pengasuhan dapat diartikan sebagai landasan dalam mengasuh anak. Berikut yang merupakan tiga prinsip pengasuhan anak (Aftitakhun Ni'mah, 2016):

1. Anak merupakan subjek

Anak adalah poros dari perubahan yang hendak dibentuk oleh orang tua dan keluarga sebagai kelompok terkecil dan terdekat dari anak.

Meskipun demikian, anak tidak hanya menjadi objek, namun ia menjadi aktor utama atas dirinya. Anak juga mempunyai kemerdekaan untuk merasa, berpikir, dan berperilaku. Artinya, anak berhak meyakini dan menentukan pilihan untuk dirinya.

2. Pengasuhan Bersifat Dialogis

Seorang anak merupakan subjek yang punya kedudukan sama, dan bukanlah seorang berfigure pasif. Anak tidak seharusnya banyak diberi perintah, mereka memiliki hak berpikir, merasakan sesuatu, dan berbicara sesuai dengan caranya. Pengasuhan bersifat dialogis dilakukan dengan mengurangi pemberian perintah, perlu diperbanyak bertanya, berkomunikasi aktif, serta pemberian contoh nyata.

3. Pengasuhan melibatkan keseluruhan diri anak

Anak merupakan individu utuh yang telah hidup serta berkembang dengan aspek yang lengkap yang terdiri dari fisik, kognisi, dan sosio emosional. Oleh karena itu, perlu memperhatikan pengasuhan pada diri anak dalam mengembangkan aspek - aspek tersebut.

e. Tujuan Program *Parenting*

Melalui program parenting sebagai wadah komunikasi antar orangtua, disamping untuk

memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh Lembaga/ PAUD. Secara umum tujuan program parenting, adalah mengajak para orangtua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Menurut Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Ditjen PAUDNI, Kemendiknas 2011, secara tujuan pengembangan program parenting adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik.
2. Mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak keluarga dan pihak sekolah guna mensinkronkan keduanya sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga PAUD dapat ditindak lanjuti di lingkungan keluarga.
3. Menghubungkan antara program sekolah dengan program rumah.

f. Tahap Pelaksanaan Program *Parenting*

Kemendiknas 2012 menjelaskan program *parenting* ada beerapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan Program

Menyiapkan apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan program *parenting*. Adapun yang perlu dipersiapkan yaitu, mempersiapkan tema acara parenting, jadwal dan waktu pelaksanaan, sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, suasana panitia, sarana dan prasarana, narasumber, metode yang digunakan dan media.

2. Pelaksanaan Program

Bentuk kegiatan dari pelaksanaan program, yaitu seperti penyuluhan. Adapun materi penyuluhan berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan tumbuh kembang.

3. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari sebuah acara yang telah dilaksanakan, hal ini dilakukan agar kegiatan *parenting* berikutnya menjadi lebih baik.

Jadi perencanaan sebelum melaksanakan suatu program parenting sangat dibutuhkan agar acara dapat berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan program parenting tersebut. Sedangkan mengevaluasi pelaksanaan program dilakukan guna mengetahui kekurangan ataupun kelebihan suatu acara parenting yang dilaksanakan.

2. Keterlibatan Orang Tua

a. Pengertian Keterlibatan Orang Tua

Menurut Marrison (Manan et al., 2023) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan suatu proses untuk membantu orang tua menggunakan segala kemampuan mereka untuk keuntungan mereka sendiri, anak-anak dan program yang dijalankan anak itu sendiri.

Keluarga terutama orang tua adalah pendukung utama kesiapan anak mengikuti sekolah dasar. Sebagai faktor eksogen, banyak aspek dari keluarga yang berpengaruh terhadap kesiapan bersekolah anak, salah satunya adalah bagaimana keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anaknya. (Aulia et al., 2024) Dalam bahasa Inggris, keterlibatan orangtua seringkali disebutkan dalam istilah *parent engagement* atau *parent involvement*. *Parent involvement* lebih mengarah pada keterlibatan orangtua dalam konteks pendidikan di sekolah, misalnya mengantar anak ke sekolah, mengikuti kegiatan parenting, memperhatikan aktivitas anak di sekolah, dan lain-lain.

Dalam pendidikan, keterlibatan orang tua harus merangkum suatu ruang lingkup yang lebih luas daripada hanya pembiayaan saja. Keterlibatan orang

tua dapat menjadi motif dalam meningkatkan kerja sama yang baik antara orang tua dan pendidik dalam mencapai tujuan bagi pendidikan anak. (Humairah Rizky Nopiyanti & Azizah Husin, 2021) Keterlibatan orang tua merupakan hal yang penting yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam pendidikan anak. keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak serta bentuk tanggung jawab bagi anak adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.
 2. Pengawasan kegiatan belajar di dalam rumah.
 3. Pengawasan kegiatan belajar di sekolah.
 4. Memberikan motivasi.
- b. Jenis-jenis Keterlibatan orang tua

Menurut Marrison (Manan et al., 2023) jenis-jenis keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, diantaranya:

1. *Parenting Education* (Pendidikan orang tua)

Parenting Education adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak sebagai pelajar dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak.

2. Komunikasi

Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orang tua dalam komunikasi dua arah antara rumah sekolah atau sebaliknya. Komunikasi yang baik tentu diperlukan dalam hal ini orang tua sebagai tokoh utama dalam mengkomunikasikan segala yang dibutuhkan dalam kegiatan yang diperlukan oleh sekolah, begitu pula pihak sekolah dapat menjadi pendamping untuk dapat selalu memberikan informasi yang baik kepada orang tua selaku orang yang dapat menjadi pendorong dan motivasi bagi keberlangsungan pendidikan anak usia dini.

3. Relawan

Keterlibatan orang tua dalam bentuk sukarelawan ini berupa bantuan dan dukungan orang tua secara langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Dukungan orang tua dinilai sangat penting mengingat perannya yang hampir tidak dapat tergantikan dalam pembelajaran anak di rumah. Kegiatan pembelajaran diharapkan bisa menjadi kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan keluarga.

4. Pembelajaran di Rumah

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya. Orang tua berperan sebagai pendamping dan fasilitator anak dalam mengajarkan dan membimbing anak dalam menyelesaikan kegiatan anak.

5. Membuat Keputusan

Keterlibatan orang tua dalam membuat keputusan di sekolah adalah sebagai perwujudan rasa memiliki orang tua terhadap lembaga pendidikan tempat anak mereka belajar. Tanggung jawab orang tua dinilai menjadi andil bagi keberlangsungan kegiatan di sekolah, dengan memiliki rasa empati dan penuh tanggung jawab maka akan menjadi suatu tolok ukur bagi keputusan pembelajaran berikutnya.

6. Bekerjasama dengan Komunitas Masyarakat

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang menghubungkan orang tua, guru, murid, dan masyarakat dimana mereka merencanakan secara

bersama-sama kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti dalam layanan kesehatan, kelompok budaya, rekreasi, dan kegiatan lainnya yang memerlukan kontribusi masyarakat atau juga sebaliknya. Adanya kolaborasi yang baik dalam kegiatan dengan masyarakat secara bersama-sama guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang idamkan secara bersama-sama.

c. Tujuan Keterlibatan Orang Tua

Tujuan Program *Parenting* dalam Keterlibatan Orang Tua meliputi beberapa aspek yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks setiap program. Berikut adalah beberapa tujuan umum dari Program *Parenting* menurut (Regina et al., 2023):

1. Meningkatkan ikatan antara orang tua, anak, dan pendidik: Program *Parenting* bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial dan emosional antara orang tua, anak, dan pendidik. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, dapat tercipta ikatan yang lebih kuat dan saling mendukung antara semua pihak yang terlibat.

2. Meningkatkan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini: Program *Parenting* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara terbaik dalam membelajarkan anak usia dini. Dengan demikian, orang tua dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran anak mereka.
3. Memperluas pemahaman orang tua tentang perkembangan anak: Program *Parenting* juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua mengenai perkembangan anak, termasuk perilaku dan kebutuhan mereka selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih efektif dan memberikan motivasi dalam perkembangan anak.
4. Membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran: Dengan melibatkan orang tua dalam Program *Parenting* ini bertujuan untuk memberikan dukungan tambahan kepada pendidik dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Orang tua dapat membantu dengan pengawasan, dukungan individual kepada anak-

anak, atau berkontribusi dalam penyediaan sumber daya pendidikan.

B. Penelitian Relavan

1. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan program parenting ataupun keterlibatan orang tua diantaranya Penelitian dilakukan oleh Rahmadiani, pada tahun (2023) yang berjudul “Penerapan Kegiatan Parenting Terhadap Pola Asuh Orangtua di TK IT Insan Madani Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran kegiatan parenting dalam pola asuh orang tua di TK IT Insan Madani terlihat dari adanya dukungan dari orang tua terhadap kegiatan parenting dan adanya tujuan kegiatan yang jelas, tetapi tidak semua tujuan dapat tercapai. Setelah mengikuti kegiatan parenting sebagian besar orang tua sudah lebih bisa menggunakan pola asuh dan memenuhi kebutuhan anak dengan tepat, terutama pemenuhan kebutuhan fisik dan emosi anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Resty Anggraini pada tahun (2020) berjudul “Sosialisasi Program Parenting Dinas Pendidikan Provinsi Riau Kepada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus” Hasil dari penelitian ini Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program parenting telah sesuai dengan teori Cutlip-

Center-Broom, tetapi pelaksanaan fungsi humas Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (PK-PLK) Dinas Pendidikan Provinsi Riau lebih menekankan pada pelaksanaan program dengan melakukan beberapa kegiatan sosialisasi seperti seminar, kegiatan BIMTEK, pemanfaatan media yang baik dalam sosialisasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Hartati pada tahun (2022) berjudul “Parenting Style Ibu dalam Mengembangkan Sosial Anak”. Hasil penelitian Parenting Style Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak pada aspek pengembangan kerja sama, perilaku asertif, tanggung jawab dan kontrol diri lebih cenderung gaya pengasuhan otoriter dan permisif sedangkan pada aspek empati secara umum lebih cenderung pada pola asuh gabungan atau kolaboratif dari gabungan pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan uninvolved.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Pangestuti, dkk pada tahun (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Keterlibatan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak”. hasil penelitian ini adalah: 1) Pemahaman keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak tidak hanya sebatas peran serta orangtua di sekolah namun termasuk dukungan dalam proses belajar anak di rumah, 2) Dimensi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak antara lain:

partisipasi aktif dalam pembelajaran, dukungan otonomi anak, kepekaan dan kasih sayang orangtua serta adanya penambahan satu dimensi penting, yakni komunikasi orangtua-anak yang efektif. 3) Gambaran permasalahan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di Jawa Barat antara lain; orangtua kurang terlibat aktif dalam pembelajaran anak, orangtua yang *over protective* dan komunikasi orangtua-anak lebih bersifat satu arah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yoan Sarasehan pada tahun (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pemberian pola asuh bagi anak, yaitu dapat dilihat dari (1) orang tua dapat menyelaraskan pendidikan anak di rumah dan di sekolah, (2) orang tua memiliki pengetahuan terhadap perkembangan anak di sekolah, (3) orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak di rumah, dan (4) orang tua dan sekolah menjalani hubungan serta dalam mencapai tujuan pendidikan anak.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori, kegiatan Program *Parenting* (variabel X) berpengaruh terhadap Keterlibatan Orang Tua (variabel Y). Semakin beragam, terencana, dan efektif pelaksanaan kegiatan Program *Parenting*, maka semakin

tinggi tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam pendidikan anak usia dini. Kegiatan Program *Parenting* memberikan ruang interaksi, pembelajaran, dan kolaborasi yang mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah.



Gambar 2.1 Paradigma sederhana kerangka berpikir

Dengan demikian, kerangka berfikir penelitian ini menggambarkan bahwa kegiatan Program *Parenting* (variabel X) menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua (variabel Y) melalui peningkatan pemahaman, komunikasi, partisipasi, dan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kerangka berfikir ini selanjutnya dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis penelitian.

D. Asumsi Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan fakta yang diakui kebenarannya, maka penelitian ini memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Program *Parenting* yang dilaksanakan di TK IT Al-Kiswah telah dirancang dengan tujuan untuk

meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

2. Program *Parenting* yang mampu menciptakan komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua.
3. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah dan di sekolah dapat meningkat apabila sekolah memberikan program yang relevan dan partisipatif seperti program *parenting*.
4. Orang tua memiliki motivasi dan kepedulian terhadap perkembangan anak, namun membutuhkan arahan dan fasilitasi dari sekolah agar keterlibatan orang tua menjadi efektif
5. Lingkungan dan budaya keislaman di TK IT Al-Kiswah mendukung terlaksananya Program *Parenting* secara teratur dan bermakna.
6. Efektifitas keterlibatan orang tua dalam program ini dipengaruhi oleh faktor internal (seperti pemahaman, sikap, dan waktu orang tua) serta faktor eksternal (dukungan sekolah dan guru).
7. Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan positif antara pelaksanaan Program *Parenting* dengan tingkat keterlibatan orang tua di TK IT Al-Kiswah.

E. Hipotesis

Kegiatan Program *Parenting* yang dilaksanakan di sekolah diyakini mampu memberikan pengaruh positif

terhadap keterlibatan orang tua. Melalui kegiatan ini diharapkan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara terbaik dalam membelajarkan anak usia dini. Dengan demikian, orang tua dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran anak mereka. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol(H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program *parenting* terhadap keterlibatan orang tua.
2. Hipotesis Alternatif(H_a): Terdapat pengaruh signifikan antara program *parenting* terhadap keterlibatan orang tua.

